

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan perekonomian global yang terjadi saat ini memberikan dampak terhadap perekonomian yang ada di Indonesia. Keadaan politik yang terjadi dalam negeri juga berimbas dalam berkurangnya stabilitas ekonomi Indonesia. Persaingan yang terjadi antar perusahaan dalam negeri juga semakin ketat, sehingga membuat para perusahaan untuk meningkatkan kinerja dalam mencapai tujuan. Setiap perusahaan selalu berusaha dalam mencapai tujuannya yaitu mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya dengan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan agar perusahaan tidak mengalami penurunan. Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran dan keuntungan bagi para pemegang sahamnya (Brigham dan Houston, 2006). Salah satu pencapaiannya dengan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan tersebut menggambarkan semakin sejahtera pemiliknya.

Nilai perusahaan merupakan persepsi seorang investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Di lain itu, nilai perusahaan merupakan gambaran dari kepercayaan masyarakat pada perusahaan dengan melihat proses kegiatan yang berlangsung sejak awal perusahaan tersebut didirikan sampai dikeadaan tahun sekarang. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan para pemilik

perusahaan, dikarenakan nilai yang tinggi itu sudah menunjukkan kemakmuran pemegang saham nya juga tinggi. Nilai perusahaan dapat diukur dengan nilai harga saham dipasar berdasar harga saham diperusahaan. Nilai perusahaan di ukur dengan price to book value (PBV) dimana rasio yang mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan harga saham per lembar saham.

Perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Hal tersebut merupakan pandangan nilai perusahaan bagi kreditur. Manajemen akan selalu berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya karena dengan nilai perusahaan yang semakin meningkat maka perusahaan juga akan meningkatkan kemakmuran para pemegang sahamnya dan perusahaan akan lebih memiliki kemudahan dalam mendapatkan pendanaan. Tetapi, kinerja perusahaan yang buruk juga memberikan dampak negative dimana akan terancam dengan perusahaan yang lebih unggul, dan menjadikan pendapatan perusahaan tidak stabil yang berakibat mengalami kebangkrutan.

Hal-hal yang perlu dikuasai oleh tiap perusahaan adalah sebuah bidang teknologi dan informasi agar dapat bertahan dalam dunia bisnis saat ini maupun dimasa yang akan datang. Adapun juga faktor yang harus diperhatikan dalam menjalankan bisnis yaitu masalah keuangan yang sangat penting bagi perusahaan. Keuangan diperusahaan berkaitan dengan sumber dana dan penggunaannya. Dalam keputusan pendanaan, perusahaan juga selalu mempertimbangkan sumber-sumber dana ekonomis guna membelanjai investasi serta kegiatan usahanya. Semakin efisien penggunaan dan

pengelolaan dana berarti semakin baik untuk perusahaan. Perusahaan juga dituntut adanya pengelolaan dan penentuan secara tepat terhadap sumber dana.

Dalam penelitian ini teori nilai perusahaan yang digunakan adalah sebuah *Signalling Theory*, dimana *signalling theory* adalah sebuah sinyal yang berupa informasi yang diberikan oleh perusahaan terkait hal penting. Informasi yang dibagikan tersebut adalah petunjuk yang berguna kepada pihak eksternal terlebih kepada para investor bagaimana manajemen memandang prospek perusahaannya. Teori sinyal ini juga menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan tersebut untuk memberikan sebuah asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar perusahaan karena untuk mengetahui lebih banyak perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar nya. (investor dan kreditor).

Salah satu sektor bisnis yang mengalami persaingan secara ketat adalah perusahaan food and beverages. Bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia, maka volume kebutuhan makanan dan minuman akan terus bertambah. Keinginan yang dimiliki setiap orang pun berbeda-beda. Perusahaan food and beverages merupakan salah satu sektor yang mampu bertahan ditengah kondisi perekonomian indonesia yang bisa dibilang kurang baik, karena masyarakat akan tetap membutuhkan makanan dan minuman sehingga perusahaan makanan dan minuman akan terus bertambah yang baru.

Perkembangan perusahaan food and beverages dalam dunia bisnis mengharuskan setiap perusahaan untuk dapat menciptakan produk yang dihasilkan dengan sumber daya manusia harus ada tujuan yang jelas, disisi lain dituntut untuk mempertahankan eksistensi nya agar dapat memiliki keunggulan dibidang teknologi. Belum lagi, kecenderungan masyarakat untuk menikmati makanan *ready to eat* yang dimana berakibat muncul perusahaan-perusahaan baru dan menganggap jika perusahaan food and beverages memiliki prospek yang baik di masa depan dan sekarang. Untuk mengatasi hal tersebut perusahaan juga dituntut dalam hal inovasi dan penyesuaian diri pada perubahan lingkungan yang terjadi di lingkungan baik itu perubahan ekonomi, kondisi konsumen ataupun perusahaan pesaing, peraturan pemerintah yang akan berlaku sehingga tuntutan yang muncul tersebut bisa di kelola menjadi prinsip yang efektif bagi yang ada dalam perusahaan. Perusahaan juga harus berjalan dan dibangun oleh manajemen secara konseptual dan sistematis dengan orientasi pada pertumbuhan.

Berdasarkan tujuan pendirian perusahaan, perusahaan akan selalu memberikan alternative bagi para pemilik perusahaan atau pemilik saham untuk berinvestasi dalam perusahaan itu. Nilai perusahaan mencerminkan sebuah asset yang dimiliki perusahaan. Nilai perusahaan yang di nilai adalah ketika nilai harga saham stabil dan mengalami peningkatan. Harga saham sendiri menunjukkan penilaian pusat dari semua pelaku pasar, dan menjadi tolak ukur kinerja perusahaan. Investor akan melakukan sebuah penilaian terhadap harga saham di lihat dari seluruh ekuitas atau modal yang

dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham di pasar. Apabila perusahaan memaksimalkan nilai perusahaan yang ia punya sama dengan memaksimalkan sebuah harga saham tersebut.

Terdapat 27 perusahaan di food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Nilai perusahaan yang dihasilkan perusahaan food and beverages yang menjadi sampel dalam penelitian ini di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019

No	Nama Perusahaan	Nilai Perusahaan (PBV) (%)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Akasha Wira International Tbk	1,82	1,64	1,28	1,18	1,36
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0,98	1,58	0,35	0,16	0,12
3	Tri Banyan Tirta Tbk	1,40	0,13	1,86	2,29	0,16
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	24,85	1,49	3,17	2,95	1,35
5	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	0,26	0,34	0,35	0,36	0,47
6	PT Campina Ice Cream Industry Tbk			12,35	2,36	0,16
7	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,63	1,19	0,85	0,89	0,94
8	PT Sariguna Primatirta Tbk			5,81	9,88	0,80
9	Delta Jakarta Tbk	4,90	4,37	3,48	3,75	2,95
10	Sentra Food Indonesia Tbk					0,10
11	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk					0,35
12	Wahana Interfood Nusantara Tbk					0,47
13	PT Buyung Poetra Sembada Tbk			1,47	3,21	0,34
14	Indofood CBP Sukes Makmur Tbk	4,79	5,61	5,11	5,56	5,72
15	Inti Agri Resources Tbk	-	-	-	-	-
16	Indofood Sukses Makmur Tbk	1,05	1,55	1,43	1,35	1,70
17	PT Magna Investama Mandiri Tbk	-	-	-	-	-
18	Multi Bintang Indonesia Tbk	22,54	47,54	27,06	40,24	1,61
19	Mayora Indah Tbk	5,25	6,38	6,71	7,45	5,74
20	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk				1,75	11,66
21	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk			11	67,03	57,40
22	Prasidha Aneka Niaga Tbk	0,54	0,61	1,14	1,03	1,50
23	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	5,39	5,97	5,39	2,60	0,52
24	PT Sekar Bumi Tbk	2,57	1,65	1,23	1,15	0,66
25	PT Sekar Laut Tbk	1,68	1,27	2,46	3,16	3,31
26	PT Siantar Top Tbk	3,92	3,82	4,26	3,08	4,88
27	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	4,07	3,95	3,60	3,32	1,52
Jumlah		86,64	89,09	100,36	164,75	107,4
Rata-rata		5,09	5,24	4,77	7,48	4,30

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa tingkat perkembangan *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2019 berfluktuatif selama 5 tahun periode penelitian atau cenderung mengalami ketidakstabilan setiap tahunnya. Ketidakstabilan nilai perusahaan tersebut akan membuat para investor untuk berpikir lagi menanamkan modalnya lagi pada perusahaan tersebut. Grafik nilai perusahaan juga diperhatikan oleh investor sebagai performa sebuah perusahaan. Nilai perusahaan juga merupakan indikator keberhasilan perusahaan. Dari data tersebut nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu leverage yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE), ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln TA, dan pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan *Asset Growth*.

Tabel 1.2 Rata-Rata Perhitungan Variabel pada Perusahaan Food and Beverages di BEI 2015-2019

Variabel	Rata-Rata				
	2015	2016	2017	2018	2019
DER (%)	135,51%	109,42%	96,43%	97,81%	101,26%
ROE (%)	17,11%	21,03%	18,14%	17,76%	23,73%
Ln(assets)	23,97	28,33	28,21	28,40	28,44
Assets growth (%)	24,59%	10,90%	7,20%	5,40%	3,90%

Sumber: www.idx.co.id (data diolah penulis)

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya *leverage*. Leverage sendiri dapat diartikan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban financial nya yang

di biayai oleh hutang, namun apabila perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan pada hutang dianggap tidak sehat karena dapat menurunkan laba (Sari dan Abudanti, 2014). Sesuai dengan trade off theory yang menjelaskan bahwa keseimbangan antara manfaat yang akan diperoleh akibat penggunaan hutang berlebih, ketika perusahaan menjalankan kegiatan operasinya menggunakan hutang, tetapi manfaat yang didapat dari penggunaan hutang jauh lebih besar dari jumlah hutang maka penggunaan hutang diperbolehkan. Tetapi bila penggunaan tersebut tidak memberikan dampak baik, maka penggunaan hutang tersebut tidak diperbolehkan. Leverage bisa diukur dengan salah satu rasionya yaitu *Debt to Equity Ratio*. DER ini menggunakan rasio hutang dan modal sendiri untuk mengukur besarnya rasio.

Menurut penelitian yang dilakukan Bhekti (2013) dalam studinya memperoleh bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Pratama dan Wiksuana (2016) variable leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap ada penambahan hutang yang dilakukan, maka bisa berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara signifikan.

Profitabilitas juga bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan mendapatkan sinyal positif dan nilai perusahaannya meningkat. Profitabilitas menjadi pertimbangan yang cukup penting. Kemampuan perusahaan yang besar untuk menghasilkan laba menunjukkan manajemen perusahaannya baik, sehingga

menumbuhkan kepercayaan pada investor. Kepercayaan tersebut menjadi instrumen efektif untuk mengangkat harga saham perusahaan yang artinya juga meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE).

Dalam penelitian Panca dan Widowati (2016) dengan studinya menyatakan bahwa Return On Equity berpengaruh dan positif terhadap nilai perusahaan, terdapat juga penelitian terdahulu dari Zulfa dkk juga mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Teori profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut telah menjalankan usahanya secara efisiensi.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan pada umumnya berpengaruh kepada penilaian investor dalam membuat keputusan investasi. Ukuran perusahaan juga dinyatakan dalam satuan total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Total aktiva yang dimiliki perusahaan merupakan cerminan dari besar atau kecilnya suatu perusahaan dan bisa dilihat juga dari besar kecilnya modal yang digunakan. (Prastuti dan Sudiarta, 2016). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga dan yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional perusahaan. Pada umumnya, ukuran perusahaan diukur dengan besarnya total aset yang dimiliki karena nilai total aset umumnya sangat besar jika dibandingkan variabel lainnya.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2014), Pratama dan Wiksuana (2016) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaannya. Ukuran perusahaan dengan size yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan, sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan meningkat.

Pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan total aset perusahaan dimana pertumbuhan aset tahun lalu akan menggambarkan profit yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang juga. Pertumbuhan perusahaan juga salah satu faktor yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan diukur dengan *asset growth*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumajaya (2011) menyatakan bukti empiris bahwa pertumbuhan aset dapat meningkatkan nilai perusahaan akibat adanya harapan investor atas keuntungan yang diperoleh dimasa depan.

Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang baik adalah perusahaan yang mampu mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan sehingga menambah aset yang dimiliki, dan memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan keuntungan. Penelitian Isabella dan Satia (2017) dalam temuannya mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal itu bisa diuraikan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“ANALISIS NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR FOOD AND BEVERAGES DI BURSA EFEK INDONESIA”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka dapat dirumuskan permasalahannya, adalah :

1. Apakah Leverages berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Leverages terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi Perusahaan

Sebagai tambahan pengetahuan tentang variable yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaanya. Dan sebagai bahan pertimbangan untuk investor dalam melakukan investasi ke perusahaan

2. Bagi Penulis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh pada saat mengikuti perkuliahan dengan permasalahan sesungguhnya yang ada. Dan bermanfaat untuk memberikan wawasan dan pemahaman tentang nilai perusahaan.